

## KARYA MUSIK FARIZ RM DALAM BELANTIKA MUSIK DI INDONESIA PADA TAHUN 1980-1990

**Dhanta Akbar Maradona**

Jurusan Pendidikan Sejarah  
Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum  
Universitas Negeri Surabaya  
Email: dhanta.19070@mhs.unesa.ac.id

**Dr. Wisnu, M.Hum.**

S-1 Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum  
Universitas Negeri Surabaya  
Email: wisnu@unesa.ac.id

### ABSTRAK

Dekade 1980-1990, Industri musik di Indonesia mengalami perkembangan yang pesat. Berbagai macam musisi dan genre musik menghiasi industri. Fariz Roestam Moenaf atau yang biasa dikenal Fariz RM, merupakan seorang musisi pop kelahiran Jakarta 5, Januari 1959. Fariz RM, mengawali karir bermusik dengan mengikuti ajang lomba cipta karya remaja (LCLR), setelah mengikuti ajang tersebut, Fariz berkolaborasi dengan musisi senior kala itu dan pada akhirnya berhasil merilis album musik, "Sakura", kemudian menjadikan Fariz RM sebagai musisi populer pada dekade 1980-1990. Tujuan penelitian ini adalah membahas bagaimana latar belakang perjalanan karir bermusik Fariz RM, serta faktor-faktor kepopuleran karya musiknya dan dampak dari ketenaran Fariz RM. Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah, yaitu heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. Hasil penelitian ini, Fariz RM memiliki faktor-faktor atas kepopuleran karya musiknya. Fariz RM memiliki kualitas musik yang tidak dimiliki oleh musisi pada dekade 1980-an, ia memberikan nuansa baru dan fresh bagi dunia musik pada saat itu, lirik-lirik dari lagunya juga mendukung dalam musik yang dibuatnya sehingga menjadi nilai tambah bagi karya-karya musiknya, Fariz juga terlibat dengan berbagai kolaborasi, adapun kolaborasi ini menjadikannya semakin berkembang dan juga memperluas jangkauan musiknya, serta hal terakhir yang menjadi faktor kepopulerannya ialah, performa panggung, dalam setiap performa panggung, ia kerap kali menampilkan performa yang berbeda. Dengan kepopulerannya ia menjadi tenar, adapun dampak dari ketenaran Fariz RM. Fariz RM menjadi pembuka jalan bagi genre musik fusion di Indonesia, Fariz juga menjadi inspirasi bagi musisi muda, dengan kepopulerannya menjadikan ia sebagai icon musik dekade 1980-an, serta ia memiliki basis penggemar yang loyal.

**Kata Kunci:** Fariz RM, Musik Populer, 1980-1990

### ABSTRACT

In the decade 1980-1990, the music industry in Indonesia experienced rapid development. A wide variety of musicians and musical genres adorn the industry. Fariz Roestam Moenaf or commonly known as Fariz RM, is a pop musician born in Jakarta 5, January 1959. Fariz RM, started his music career by participating in a youth creation competition (LCLR), after participating in the event, Fariz collaborated with senior musicians at that time and finally succeeded in releasing a music album, "Sakura", then made Fariz RM a popular musician in the decade 1980-1990. The purpose of this study is to discuss the background of Fariz RM's musical career, as well as the factors of the popularity of his music works and the impact of Fariz RM's fame. This research uses historical research methods, namely heuristics, criticism, interpretation, and historiography. The results of this study, Fariz RM has factors for the popularity of his musical works. Fariz RM has a quality of music that was not owned by musicians in the 1980s, he gave a new and fresh feel to the music world at that time, the lyrics of his songs also supported the music he made so that it became an added value for his musical works, Fariz was also involved with various collaborations, while this collaboration made him grow and also expand the range of his music, And the last thing that became a factor in his popularity was, stage performance, in every stage performance, he often performed a different performance. With his popularity he became famous, as for the impact of Fariz RM's fame. Fariz RM paved the way for the fusion music genre in Indonesia, Fariz is also an inspiration for young musicians, with his popularity making him a music icon of the 1980s, and he has a loyal fan base.

**Keywords:** Fariz RM, Musik Populer, 1980-1990

## PENDAHULUAN

Kebudayaan manusia berkembang sangat pesat, salah satu perkembangan manusia yaitu musik. Musik merupakan hasil kebudayaan manusia di samping ilmu pengetahuan, Bahasa dan sastra. Musik yang berasal dari kata muse yaitu salah satu dewa dalam mitologi Yunani kuno bagi cabang seni dan ilmu.<sup>1</sup> Musik adalah suatu hasil karya seni berupa bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur pokok musik yaitu irama, melodi, harmoni, dan bentuk atau struktur lagu serta ekspresi sebagai suatu kesatuan.<sup>2</sup>

Perkembangan musik di Indonesia sendiri telah mengalami perubahan yang signifikan setelah berakhirnya era orde lama, dan digantikannya dengan orde baru berakibat pada penghentian kebijakan anti kebudayaan barat, sehingga tumbuh dengan pesat berbagai jenis musik di Indonesia.<sup>3</sup> Adanya perkembangan didalam belantika musik ini menyebabkan tumbuhnya industri musik, salah satunya dengan adanya sebuah ajang kompetisi cipta lagu yang bertajuk ‘Lomba Cipta Lagu Remaja’ yang digelar oleh Prambors, dengan adanya ajang kompetisi menghadirkan musisi muda yang di tahun-tahun selanjutnya menjadi musisi yang mewarnai belantika musik di Indonesia.

Bertumbuhnya industri musik menghasilkan musisi yang memiliki karakter suara unik, bertalenta, dan dengan lirik-lirik musik yang berhubungan dengan kisah kehidupan sehari-hari, misalnya Betharia Sonata, Iwan Fals, dan Rhoma Irama. Namun, di era 1980-an terjadi polemik dalam industri musik, Menteri Penerangan, Harmoko, beranggapan bahwa lagu-lagu cengeng seperti lagu berjudul, “hati yang luka”, dan sejenisnya dilarang penayangannya dalam TVRI, dikarenakan lagu semacam itu dianggap menghambat pembangunan semangat kerja. Namun, ada anggapan bahwa lagu, “hati yang luka”, menggambarkan karakteristik Indonesia yang melankolis.<sup>4</sup> Dengan

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah. Tahap pertama, Heuristik, Tahapan pertama, penulis melakukan pencarian sumber atau heuristik. Tahap heuristik yang merupakan langkah awal sebuah penelitian sejarah yaitu proses pencarian dan pengumpulan data yang diperlukan. Peneliti mencari dan mengumpulkan data sejarah yang relevan, berupa sumber primer dan sekunder.<sup>5</sup> Sumber yang digunakan dalam penelitian terdiri atas sumber primer dan sekunder. Adapun sumber primer ditelusuri di Perpustakaan Medayu Agung Surabaya berupa majalah musik Prisma, Buku karya Fariz RM dengan judul “Rekayasa Fiksi: bagaimana cara Fariz menulis lagu 20

masifnya perkembangan musik dan dukungan media pada tahun 1980-an, memunculkan sejumlah musisi berkarakter unik.

Fariz Roestaf Munaf atau yang biasa dikenal dengan Fariz RM salah satu musisi yang mengikuti ajang Lomba Cipta Lagu Remaja sebelum memulai karir profesional. Fariz RM yang pada saat itu mengenyam pendidikan di SMA Negeri 3 Jakarta pada tahun 1975, bekerja sama dengan beberapa temannya untuk membuat operet pada acara perpisahan sekolah. Kemudian pada tahun 1977, Fariz RM bersama vokal grup SMA Negeri 3 Jakarta mengikuti Lomba Cipta Lagu Remaja Prambors, Fariz RM. Fariz RM dan vokal grup berhasil mendapatkan gelar juara 3. Kemudian setelah mengikuti ajang Lomba Cipta Lagu Remaja ia kemudian berkolaborasi dengan berbagai musisi, sebelum pada akhirnya merilis sebuah album musik pertamanya. Setelah menuai sukses besar atas album, “Sakura”, Fariz RM berhasil mendapatkan pujian dari berbagai kalangan karena kemampuannya dalam memainkan instrument alat musiknya. Setelah itu, Fariz RM pada periode 1980-1990 berhasil menghasilkan berbagai lagu-lagu populer yang lainnya, dan juga ikut bergabung dengan grup musik Transs yang bergenre musik Fusion dan menghasilkan sebuah album yang berjudul, “Hotel San Vicente”. Selain bersama Transs, Fariz RM juga bergabung dengan grup band seperti, Symphony, Superdigi, dan lain-lain.

Adapun hal tersebut, penulis bermaksud mencari data untuk menjawab beberapa rumusan masalah berikut ini. Bagaimana perkembangan musik populer di Indonesia pada tahun 1980-1990, bagaimana perjalanan karir bermusik Fariz RM pada tahun 1980-1990, dan bagaimana faktor-faktor Fariz RM menjadikan karya musiknya populer dan pengaruh dari ketenaran Fariz RM?

partitur notasi dan syair hits legendaris & cerita dibalik karya lagu”, arsip-arsip yang berada digrup komunitas penggemar Fariz RM, artikel, serta jurnal terkait yang memuat musik populer di Indonesia tahun 1980-1990, dan perjalanan karir bermusik Fariz RM. Selain itu, sumber sekunder juga menjadi acuan dalam penulisan penelitian ini berupa wawancara dengan penggemar Fariz RM, buku yang membahas mengenai musik secara umum, perkembangan jenis musik-musik di Indonesia, dan apresiasi musik populer.

Tahapan Kedua, kritik sumber yang merupakan penelitian sejarah yang memberikan penilaian atau tahap pengujian terhadap sumber-sumber sejarah yang dibutuhkan dalam penulisan sejarah. Tahap ini adalah untuk melihat kembali apakah sumber itu

<sup>1</sup> Pono Banoe, *Kamus Musik*, (Yogyakarta: Kanisius, 2003), hlm. 288.

<sup>2</sup> Jamalul, *Panduan Pengajaran Buku Pengajaran Musik Melalui: Pengalaman Musik*, (Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan, 1998), hlm. 1.

<sup>3</sup> I Dewa Made Suaberta, “Perkembangan Dan Industri Musik Barat Di Surabaya 1970-1980”, (Surabaya: Skripsi, Universitas Airlangga. 2006), hlm. 86.

<sup>4</sup> Philip Yampolsky, “Hati Yang Luka”, (*Indonesia*, vol. 47, 1989), hlm. 2-9.

<sup>5</sup> Amminudin Kasdi, *Memahami Sejarah*, (Surabaya: Unipres Unesa, 2009), hlm. 8.

sesuai atau tidak, sumber asli atau turunan, palsu, serta relevan tidaknya suatu sumber dengan judul penelitian yang dilakukan.

Tahap ketiga, Interpretasi adalah tahap dalam menganalisis sumber yang relevan dan tidak relevan untuk dimasukkan dalam penulisan. Setelah itu dilakukan penafsiran makna fakta dan hubungan antara satu fakta dengan fakta lain. Sumber-sumber ini digabungkan satu sama yang lain, dan dianalisa sehingga menjadi fakta sejarah mengenai, "Karya Musik Fariz RM Pada Tahun 1980-1990. Selanjutnya, tahap Historiografi, dalam hal ini setelah menafsirkan rangkaian fakta dan sumber (data) akan disajikan dalam bentuk tulisan. Pada tahap ini rangkaian fakta yang sudah ditafsirkan akan ditulis sebagai cerita sejarah dengan judul "Karya Fariz RM Dalam Belantika Musik Indonesia pada tahun 1980-1990".

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Musik Populer

Musik populer adalah jenis hiburan yang memiliki peran penting dalam masyarakat.<sup>6</sup> Musik populer memiliki daya tarik yang luas, dan didistribusikan melalui industri musik hal ini berbeda dengan musik tradisional, yang skala penyebarannya terbatas seperti di kalangan akademis atau suatu lingkup kecil masyarakat. Musik populer memiliki beberapa genre antara lain *pop*, *punk*, *jazz*, *blues*, *rock*, *rhythm and blues (R&B)*, *underground*, *country*, *reggae*, *metal*, dan lain-lain. Musik populer juga masuk ke dalam genre musik yang paling banyak di industri musik, sehingga menjadi lebih luas dan berkembang di masyarakat. Musik populer adalah musik yang dikenal oleh semua jenis kalangan, musik populer tersedia dalam bentuk CD, DVD, televisi, radio, dan semua media lainnya yang tersedia karena adanya industri musik. Akibatnya, musik populer dinikmati oleh orang-orang dari segala usia.<sup>7</sup>

Secara historis, musik populer adalah bentuk musik non-folk yang mendapatkan popularitas mulai dari lagu-lagu minstrel dan troubadour pada zaman abad pertengahan.<sup>8</sup> Munculnya penemuan fonograf oleh Thomas Alfa Edison yang digunakan untuk rekaman suara, sekitar akhir abad ke-19. Perkembangan teknologi memainkan peran penting dalam membawa musik populer ke rumah-rumah orang. Penemuan fonograf dan gramofon memungkinkan reproduksi dan distribusi massal rekaman suara untuk pertama kalinya.<sup>9</sup> Adanya fonograf dan gramofon kemudian melahirkan Tin Pan Alley pada akhir abad ke-19 dan awal abad ke-

20 yang merupakan tempat para komposer, penyanyi, dan penerbit bekerja sama untuk menciptakan lagu-lagu populer.<sup>10</sup>

Setelah berakhirnya Perang Dunia 2, dan berkembangnya pengguna televisi dan merupakan rekaman *rock 'n' roll* pertama.<sup>11</sup> Musik *rock 'n' roll* menjadi awal mula perkembangan genre musik pop pada saat ini.<sup>12</sup> The Beatles yang digawangi oleh 4 pemuda asal kota pelabuhan Inggris, Liverpool, menjadi pembuka jalan bagi fenomena British Invasion pada dekade 1960-an. The Beatles berhasil merajai industri dan tangga lagu di Amerika, The Beatles merilis album "Sgt. Pepper's Lonely Hearts Club Band" pada tahun 1967, yang dianggap sebagai salah satu album terbaik dalam sejarah musik pop.<sup>13</sup> Musik populer semakin berkembang, hal ini melahirkan sebuah genre musik yaitu *glam rock*, pada dekade berikutnya, 1970-an. *Glam rock* memiliki ciri *rock* yang megah, bebas dan menggunakan lirik-lirik dengan Bahasa yang berbunga-bunga, dan memiliki elemen *hard rock* dan *pop*, serta memiliki konsep dalam penampilannya dengan menggunakan kostum teatrikal. Kemudian musik *punk rock* juga ikut berkembang menjadi musik populer pada dekade 1970-an. Pada awalnya seniman punk menciptakan sebuah musik rock tapi dengan lebih sederhana dan penuh amarah, dan lahirlah genre musik *punk rock*, pada pertengahan dekade 1970. *Punk Rock* lahir dari klub kecil bernama CBGB & OMFUG, singkatan dari "Country, Bluegrass, and Blues and Other Music For Uplifting Gormandizers". Klub ini didirikan di 315 6th Bowery, New York, pada Desember 1973.<sup>14</sup> Musik *hip-hop* kemudian menjadi musik populer pada periode berikutnya, 1980-an.

Perkembangan Musik Populer di Indonesia dimulai pada tahun 1950-an. pada pertengahan dekade 1950, dengan masuknya film *Blackboard Jungle* yang terdapat lagu *rock 'n' roll*, "Around The Clock", yang merupakan lagu dari grup musik, "Hayley and The Comets", lagu tersebut merupakan *rock 'n' roll* pertama yang masuk di Indonesia. Dengan masuknya film-film bertema musikal ini membuat masyarakat mengetahui musik-musik yang sedang populer di mancanegara.<sup>15</sup> Kepopuleran "The Beatles" membuat anak-anak muda pada 1960-an, semakin tergila-gila dengan musik populer barat. Indonesia mengalami "beatlemania" seperti paruh dunia lain yang mengalami hal serupa.<sup>16</sup> Kepopuleran The Beatles dijadikan referensi oleh generasi muda saat itu untuk membuat grup musik

<sup>6</sup> Nurani Soyomukti, *Soekarno Visi Kebudayaan & Revolusi Kebudayaan Indonesia*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 186.

<sup>7</sup> Dieter Mack, *op. cit.*, hlm. 33-34.

<sup>8</sup> <https://www.britannica.com/art/popular-music>. Diakses pada 20 Juni 2023.

<sup>9</sup> John Shepherd, *Continuum Encyclopedia of Popular Music of the World*, (New York: Continuum, 2009), hlm. 483.

<sup>10</sup> <https://open.lib.umn.edu/mediaandculture/chapter/6-2-the-evolution-of-popular-music/>. Diakses pada 20 Juni 2023.

<sup>11</sup> <https://www.rollingstone.com/artists/elvispresley/articles/story/6085458/elvis-presley-at-sun-studio-in-1954>. Diakses pada tanggal 20 Juni 2023.

<sup>12</sup> Klodi Kurnia, "Proyek Semarang "Rock N Roll Museum", (Semarang: Skripsi, Universitas Katolik Soegijapranata, 2014), hlm. 20.

<sup>13</sup> Eric Weisbard, *Listen Again: A Momentary History of Pop Music*, (Duke: Duke University Press Book, 2007), hlm. 138.

<sup>14</sup> Ahmad Fikri Hadi, "Perkembangan Musik Punk Di Amerika Serikat Tahun 1974 – 1980", (Depok: Skripsi, Universitas Indonesia, 2008), hlm. 43.

<sup>15</sup> Preva Asmara Subiyantoroh, "Perkembangan Grup Musik Dara Puspita Tahun 1965-1972", (Surabaya: Skripsi, Universitas Negeri Surabaya, 2016), hlm. 20.

<sup>16</sup> *Ibid.* hlm. 196.

bergenre *rock 'n' roll*. Contohnya adalah Los Suita Rama, Dara Puspita, dan Koes Bersaudara.

Adanya demam "beatlemania" yang terjadi di Indonesia, dan berbagai hasil kebudayaan yang masuk, seperti film ataupun musik asing dianggap pemerintah sebagai ancaman membuat Presiden Soekarno pada 17 Agustus 1959 yang mengeluarkan manifes tentang kebudayaan nasional. Manifes yang berisi perlawanan budaya nasional dari ancaman pengaruh budaya asing. Keberlanjutan manifes pun terjadi pada bulan Oktober 1959, masyarakat dilarang mendengarkan lagu-lagu berirama kebarat-baratan seperti *rock 'n' roll*, *cha-cha*, dan *mambo*. Soekarno menyebut bahwa musik-musik tersebut dengan "musik ngak-ngik-ngok" dan menganggap bahwa lagu-lagu yang memiliki unsur kebarat-baratan memberikan pengaruh buruk bagi masyarakat Indonesia, sehingga dianggap kontra-revolusioner.<sup>17</sup>

Koes Bersaudara yang dianggap sebagai representasi musik "kontra-revolusioner" dan menjadi korban pelarangan musik "ngakngik-ngok". Pada tahun 1965, mereka dipenjara selama tiga bulan, yang pada awalnya dianggap sebagai represi oleh rezim Sukarno. Namun, anggota Koes Bersaudara mengatakan dalam acara Kick Andy Show pada tahun 2008 bahwa penangkapan mereka hanyalah drama politik, Koes Bersaudara beranggapan bahwa hal tersebut merupakan sebuah permintaan negara yang wajib dilaksanakan.<sup>18</sup> Mereka dipekerjakan oleh pemerintah untuk menjalankan misi rahasia di Malaysia sebagai bagian dari rencana politik "Ganyang Malaysia", yang berkaitan dengan Perang Dingin dan upaya melawan komunisme di Asia Tenggara.<sup>19</sup>

Dengan bergantinya kekuasaan pemerintah dari Orde Lama ke Orde Baru berakhir pula kebijakan manifest anti kebudayaan barat, sehingga cukup beragam perkembangan genre musik yang ada pada saat itu. *Rock 'n' roll* seperti The Beatles mulai secara perlahan tergantikan dengan genre *hard rock* seperti Deep Purple dan Led Zeppelin. Perkembangan musik populer juga ditandai mulai banyaknya pertunjukan musik yang diselenggarakan. Band-band seperti The Rollies, Superkids, God Bless, dan Koes Plus yang sebelumnya bernama Koes Bersaudara kerap mengisi pertunjukan-pertunjukan musik. Dekade 1970-an ini para penikmat musik populer umumnya kelas menengah perkotaan. Selain *hard rock* dan pop, ada satu jenis musik yang mewarnai dekade 1970-an. Jenis musik yang disebut dangdut berasal dari tahun 1972 atau 1973, dan diambil dari suara dang dan dut yang dihasilkan dari irama gendang. Kemudian di periode yang sama juga terdapat ajang Lomba Cipta Lagu Remaja yang digagas oleh radio swasta, Prambors. merupakan bentuk wadah kreatifitas remaja dalam mencipta lagu, pada dekade

1970-an. Adanya ajang ini merupakan sebuah perlawanan terhadap musik pop yang cenderung stagnan, baik dari kesederhanaan melodi, akord, dan penulisan lirik di era 70-an.<sup>20</sup> Menurut Imran Amir dari Radio Prambors, ajang ini menghentikan stagnasi dalam industri musik pop yang biasanya berfokus pada keuntungan komersial.<sup>21</sup>

Lagu-lagu bertemanan patah hati mendominasi pada periode 1980-an. Lagu-lagu didominasi oleh lirik sedih, bertempo lambat dan cenderung terkesan cengeng karya musisi Rinto Harahap, Pance Pondaq dan Obbie Mesakh. Nama-nama seperti Betharia Sonata, Nia Daniaty, dan Iis Sugianto merupakan penyanyi spesialis lagu sedih. Kemudian, lagu-lagu bertempo lambat juga cukup digemari dan populer pada dekade 1980-an. Pada akhirnya, Menteri Penerangan, Harmoko, dalam pidatonya di acara Hari Ulang Tahun TVRI yang ke-26, menyebut lagu, "Hati Yang Luka", yang dinyanyikan oleh Betharia Sonata sebagai "ratapan semangat yang berselera rendah", dan menyebut lagu tersebut dengan lagu cengeng. Akibatnya, ia meminta larangan penggunaan lagu tersebut di media. Beragam opini timbul di masyarakat atas permintaan tersebut. Sebagian orang mengatakan bahwa lagu itu menggambarkan "karakter Indonesia yang melankolis", sementara yang lain mengatakan bahwa lagu itu melemahkan semangat generasi muda. Meskipun demikian, Yampolsky berpendapat bahwa lagu tersebut menggambarkan situasi sosial yang ada pada saat itu. Seruan Harmoko membuat lagu tersebut menjadi populer dan menjadi *hit* pada tahun 1988.<sup>22</sup>

Sementara itu, periode ini musik Indonesia dianggap sangat dinamis. Industri musik menerima banyak pengakuan, pada periode 1980-an. ebagai periode yang memiliki kualitas musik tertinggi, terutama dalam hal perkembangan musik Indonesia. Lomba Cipta Lagu Remaja pada periode 1970-an akhir membantu mengembangkan musik pop kreatif dan disko. Di tengah arus deras musik pop cengeng ada beberapa musisi yang tidak ikut terbawa arus memainkan musik pop cengeng, beberapa musisi memainkan musik pop kreatif diantaranya adalah, Chris Manuel Manusama, Fariz RM, Raidy Noor, Adjie Soetama, Ikang Fawzy, dan Dian Pramana Poetra adalah beberapa pencipta lagu yang kemudian berkontribusi pada musik pop Indonesia.

## B. Perjalanan Karir Bermusik Fariz RM Pada Tahun 1980-1990

Fariz Roestam Munaf atau yang akrab disapa Fariz RM merupakan musisi Indonesia kelahiran Jakarta, 5 Januari 1959. Mulai bermain musik sejak berusia 5 tahun. Mengawali perjalanan karir bermusik secara profesional setelah mengikuti ajang Lomba Cipta Lagu Remaja bersama SMA 3 Jakarta. Fariz dan

<sup>17</sup> Ayu Pertiwi, "Larangan Soekarno Terhadap Musik Barat 1959-1967", (*E-Journal Avatara*, vol. 2, no. 3, 2014), hlm. 334-345.

<sup>18</sup> <https://www.youtube.com/watch?v=pW6CPB3BHso>. Diakses pada tanggal 19 Juli 2023.

<sup>19</sup> <https://sejarahjakarta.com/2022/02/14/koes-bersaudra-sukarno-dan-spionase/>. Diakses pada tanggal 19 Juli 2023.

<sup>20</sup> Ratmia Dewi, "Menjaring Kreativitas Anak Muda: Lomba Cipta Lagu Remaja Prambors 1977-1982", (Depok: Skripsi, Universitas Indonesia, 2017), hlm. 87.

<sup>21</sup> <https://dennysakrie63.wordpress.com/2011/03/17/lclr-prambors-picu-era-baru-musik-pop/>. Diakses pada tanggal 21 Juni 2023.

<sup>22</sup> Philip Yampolsky, *op.cit.*.

kawan-kawan berhasil mendapatkan juara 3 dan juara harapan 1. Dengan raihan tersebut maka mereka berhak mengisi penampilan pada malam penganugrahan hadiah. Saat melakukan penampilan grup musik ini mendapatkan perhatian dari beberapa tokoh musik pop Nasional yang tergabung pada 'Gank Pegangsaan'.

Setelah malam penampilannya bersama kelompok musik SMA 3 Jakarta yang mendapatkan sorotan dari 'Gank Pegangsaan', ia kemudian bertemu dengan Chrisye di rumahnya. Chrisye mengajak Fariz untuk mengisi soundtrack film 'Badai Pasti Berlalu' bersama Eros Djarot dan Jockie Suryoprayogo. Fariz saat pembuatan soundtrack mengisi posisi drummer. Setelah bersama grup musik, "Badai Band", Fariz RM berhasil membuat album musik solo pertamanya. Dengan judul "Selangkah Kesebrang", pada tahun 1979. Namun, sayangnya album tersebut batal rilis dikarenakan keraguan dari pihak distributor akan kesuksesan penjualan album. Selain itu, warna musik pada album "Selangkah Kesebrang" yang juga dinilai sebagai warna musik baru di Indonesia membuat keraguan distributor bertambah. Album, "Selangkah Kesebrang". Fariz RM kemudian mendapatkan kesempatan untuk mengisi soundtrack dari film yang berjudul "Sakura Dalam Pelukan", di tahun 1979.

Dekade 1980-1990 merupakan periode, Fariz RM mulai terjun sebagai musisi profesional. Fariz berhasil membuat album keduanya dan berhasil dirilis, sehingga album tersebut merupakan album pertama Fariz RM dalam industri musik Indonesia, pada awal dekade 1980. Album berisi 9 lagu, album tersebut juga terdapat lagu, "Sakura", yang sebelumnya menjadi soundtrack dari film "Sakura Dalam Pelukan", selain itu album ini juga berisi beberapa lagu dari album, "Selangkah Kesebrang", yang batal rilis. Namun, lagu-lagu dari album "Selangkah Kesebrang" yang ada di album "Sakura" berbeda aransemen. Selanjutnya album yang batal rilis, "Selangkah Kesebrang" akhirnya di release tepat setelah kesuksesan album, "Sakura", dan kemudian Fariz RM juga berhasil release album solo ketiganya yang berjudul, "Panggung Perak", pada tahun 1981.

Fariz RM merilis album keempat dengan judul, "Peristiwa 77-81", yang berisi lagu-lagu yang ia ciptakan dalam rentang tahun 1977-1981. Setelah sebelumnya sukses dengan 3 album solo pada awal periode 1980-an, dan setahun berselang setelah perilisan album, "Panggung Perak", pada tahun 1982. Fariz RM mengaransemen ulang dan menyanyikan beberapa lagu yang telah dinyanyikan oleh penyanyi lain dalam album, "Peristiwa 77-81". Sebuah album dengan judul, "Peristiwa 81-84" berhasil dirilis pada tahun 1984, setelah perilisan album, "Fariz & Mustaka". Berbeda dengan album, "Peristiwa 77-81", yang berisi lagu-lagunya yang dibawakan musisi lain, album, "Peristiwa 81-84", berisi lagu-lagu yang diciptakan oleh Fariz RM dalam rentang periode 1981-1984.

Fariz RM menghasilkan album ketujuhnya pada pertengahan tahun 1980-an, 1985, Album tersebut berjudul, "Musik Rasta". Setelah merilis album ketujuhnya, ia tidak merilis album pada tahun berikutnya. Fariz RM merilis sebuah album yang berisi 10 lagu, dengan 5 lagu menggunakan bahasa Indonesia dan 5 lagu menggunakan bahasa Inggris, album dengan judul, "Do Not Erase", pada tahun 1987. Setelah merilis, "Do Not Erase", 1987. Fariz RM merilis kembali album berjudul, "Living In The Western World", pada tahun 1988, di album ini Dorie Kalmas juga turut berperan dalam penulisan beberapa lagu. Dalam album ini Fariz berhasil memperoleh gelar BASF Awards. Fariz juga menganggap album ini sebagai *magnum opus*-nya.<sup>23</sup> Adapun lagu yang populer dari album ini, "Barcelona". Setelah itu, Fariz RM berhasil merilis album berjudul, "Fashionova", pada 1989 dan ia membuka periode 1990-an dengan album berjudul, "Cover Ten".

Setelah sukses dengan album, "Sakura", kemudian Fariz membentuk grup band baru. Grup musik ini bernama, "Transs", mengusung genre musik fusion. Berlanjut kemudian, Fariz terlibat dalam sebuah grup musik bernama grup musik, "Symphony", di tahun 1982. "Symphony". Selain dengan Transs dan Symphony, Fariz juga tergabung dengan grup musik, "WOW!", Fariz juga turut terlibat dalam grup musik, "Jakarta Rhythm Section", setahun berselang, 1984. "Jakarta Rhythm Section". Fariz bahkan bergabung dengan Gilang Ramadhan, Indra Lesmana, dan Fariz RM (GIF) untuk membentuk grup musik pada pertengahan tahun 1980-an. Fariz RM juga ikut terlibat dalam sebuah grup musik bernama, "Bintang 7", pada akhir periode 1980-an.

### C. Faktor-Faktor Kepopuleran Karya Musik Fariz RM Dan Dampak Dari Ketenaran Fariz RM

Nama Fariz RM muncul sebagai salah satu musisi yang sukses mempopulerkan gaya bermusiknya. Fariz RM menjadi ikon musik Indonesia pada masa itu karena gaya musiknya yang unik dan lirik yang kuat. Fariz berhasil merilis 12 album solo, sepanjang periode 1980-1990. Bergabung dan ikut terlibat dengan beberapa grup musik. Fariz memainkan berbagai alat musik dan memiliki berbagai genre musik dalam setiap grup band yang ia ikut terlibat. Ada beberapa faktor yang memengaruhi kepopuleran Fariz RM dalam dekade 1980-an, yaitu

#### 1. Musik

Adapun musik dengan gaya khas Fariz RM sendiri kerap kali menggabungkan beberapa konsep genre musik, contohnya di lagu berjudul, "Sakura", dengan sentuhan aransemen synthesizer yang menggabungkan unsur genre *jazz*, *ballad*, *pop*, *ethnic*, dan *rock*. Hal ini yang membuat para pendengar musik Indonesia pada saat itu mengalihkan 'spotlight' kepadanya dikarenakan lagu dengan genre musik yang dibawakan Fariz ini cenderung terdengar baru bagi pendengar musik saat itu. Beberapa pendapat pendengar

<sup>23</sup> <https://www.thejakartapost.com/news/2008/07/27/fariz-rm-success-without-sacrificing-idealism.html>. Diakses pada tanggal 11 Juli 2023

menganggap bahwasannya lagu bertipe seperti “Sakura” seharusnya dirilis pada awal tahun 2000-an. Selain itu lagu ini mengandung unsur musik pop ‘kejepang-jepangan’ yang sangat kental, mengingat lagu ini dikhususkan kepada sebuah film, “Sakura Dalam Pelukan” yang bercerita tentang kisah cinta incest, yaitu seorang yang saling jatuh cinta, namun ternyata mereka kakak beradik lantaran terpisah cukup lama di Jepang.

Lagu berjudul “Selangkah Keseberang”, Fariz RM menunjukkan kepiawaiannya dalam memainkan alat musik, synthesizer yang dimainkan cukup dilagu ini, lagu ini cukup enerjik. Musik dari, “Selangkah Keseberang” memiliki unsur musik disko yang kerap dimainkan di klub-klub malam. Lagu ini menjadi salah satu dari sekian banyak lagu dari Fariz RM yang populer, genre musik seperti, “Selangkah Keseberang”, ini cukup digemari oleh remaja pada tahun 1980-an mengingat mulai meningkatnya keberadaan klub-klub malam yang kerap memainkan musik-musik *disko* ala, “Selangkah Keseberang”.

Kemudian lagu populer karya Fariz RM, “Kurnia Dan Pesona”, Lagu ini diciptakan dan ditulis oleh Fariz RM, pada awalnya dinyanyikan secara duet oleh Rafika Duri dan Harvey Malaihollo yang kemudian dirilis dalam album, “Rafika & Harvey”. Secara kemudian lagu ini diaransemen ulang dan dirilis kembali oleh Fariz di album, “Peristiwa 77-81”, lagu ini jika *intro*-nya didengarkan secara sekilas memiliki kesamaan dengan lagu karya Christopher Cross yang berjudul, “Never Be The Same”. Namun, secara keseluruhan kedua lagu tersebut berbeda. Pada bagian *interlude* lagu, “Never Be The Same”, melodi gitarnya lebih menonjol berbeda dengan lagu, “Kurnia Dan Pesona”, permainan synthesizer Fariz RM terdengar cenderung terdengar ‘kalem’ selama lagu tersebut, hal ini sesuai dengan lirik lagu, “Kurnia Dan Pesona”. Fariz RM dengan kemampuan musiknya serta pemilihan lirik yang cocok mampu menghasilkan lagu yang menarik.

Lagu berjudul, “Barcelona”, yang berada di album, “Living In The Western World”, kembali mengantarkan puncak kepopuleran nama Fariz RM dalam belantika musik di Indonesia, setelah sebelumnya dengan lagunya yang berjudul, “Sakura”. Fariz RM dengan kepiawaiannya berhasil membuat lagu yang sangat fenomenal. Dengan *intro* yang terdengar *bassline* dengan dipadukan dengan keyboard beserta suara-suara perkusi berhasil dikombinasikan dengan sangat baik pada lagu ini. Eet Sjahranie yang mengisi bagian *interlude* dengan permainan gitar flamenco dan vokal Fariz RM yang sangat khas membuat lagu ini terdengar cukup mewah. Dengan tema lagu romantis dan perpisahan yang disisipkan lirik berbahasa Spanyol semakin menambah kemewahan dari lagu ini. Alhasil, lagu ini sukses merajai tangga nada di beberapa majalah selama berminggu-minggu pada masa itu.

Pada setahun setelah rilisnya album, “Living In The Western World”, Fariz menghasilkan album berjudul, “Fashionova”, dan di album tersebut terdapat

lagu yang populer. Lagu berjudul, “Suzie Bhelel”, yang merupakan salah satu dari karya populer Fariz RM, lagu merupakan kerjasama kolaborasi antara Fariz RM, Dorie Kalmas, dan Sekar Ayu Asmara. Fariz dalam lagu mendapatkan tantangan dari Dorie Kalmas untuk membuat musik dengan mengombinasikan musik ala Elvis Presley (*jive*) dengan perkusi, sehingga pada pembuatan lagu ini, Fariz RM membuat lagu dengan teknik ‘sampling’ (teknik mendata sumber ‘timbre’ instrument music asli untuk kemudian dimainkan secara digital).<sup>24</sup> Hasilnya lagu, “Suzie Bhelel”, memiliki tempo lebih cepat daripada, “Kurnia Dan Pesona”. Adapun hasilnya lagu, “Suzie Bhelel”, terdengar *catchy*.

## 2. Lirik

Lirik-lirik karya Fariz RM juga memainkan peran penting dalam kepopuleran musiknya. Menurut Eka Annash, vokalis grup musik The Brandals, lirik-lirik karya Fariz cukup naratif dan memiliki setting atau latar, bahkan saling melengkapi. Fariz sendiri memiliki hobi melukis dan menulis. Dengan kedua hal ini menjadi jawaban mengapa lirik-lirik dari Fariz RM terdengar cukup puitis.

Sebagai contoh, lagu, “Barcelona”, lagu ini terinspirasi dari setting kota Barcelona, kota yang berada di pantai di bagian timur Spanyol, secara geografi berdekatan dengan Perancis. Adapun kota ini juga menjadi tempat pertukaran budaya ‘timur dan barat’. Hal ini membuat nuansa dan sifat masyarakatnya terasa romantis, luar biasa indah, dan menyenangkan. membuat Spanyol sempurna menggambarkan, “Amor”, yang berarti, “cinta,” sebagai salah satu atribut yang dipuja oleh masyarakatnya. Fariz menganggap pesta kota sebagai, “tempat”, pertemuan dua hati karakter utama dalam tema lagu. Fariz RM berada di Barcelona pada tahun 1987, dan di tahun yang sama Barcelona terpilih sebagai tuan rumah Olimpiade 1992. Fariz RM terinspirasi dari perjalanan kisah sepasang kekasih yang akan berpisah. Mengetahui tak lama lagi musim pelajaran akan berakhir, keduanya harus berpisah dan kembali ke negara masing-masing. Perempuan yang berasal dari Inggris yang membawa budaya ‘barat’ menganggap perpisahan merupakan hal biasa. Namun, tidak bagi sang laki-laki yang berasal dari Filipina dengan budaya ‘timur’-nya. Kekuatan imajinasi serta visi dari Fariz RM inilah yang membantu dalam membuat sebuah lagu ‘Barcelona’. Di tambah lagi dengan Fariz merekayasa plot, Fariz berperan sebagai tokoh sentral cerita, dalam hal ini Fariz memerankan laki-laki yang jatuh cinta pada perempuan ‘gipsi’ Spanyol. Dengan hal tersebut akan memperkuat interaksi antara Fariz RM dan pendengarnya.

Dalam lagu, “Sakura”, Fariz dengan sangat baik mampu membuat lirik lagu yang sesuai skenario dari film, “Sakura Dalam Pelukan”, pendalaman dilakukan oleh Fariz, hingga pada akhirnya ia mampu memahami benang merah dari jalan cerita film tersebut. Film dengan tema cinta antara sepasang adik dan kakak

<sup>24</sup> Fariz RM, *op.cit.*, hlm. 109.

sekandung, *incest*, yang terpisahkan oleh jarak dampak dari peristiwa penjajahan Jepang di Indonesia.

Pada lagu, “Sakura”, sendiri terdapat penggalan lirik yang cukup puitis, “Menipu sanubari tak semudah kusangka”. Namun, Fariz bahwasannya hanya ingin menyampaikan “membongkangi diri sendiri tidak gampang”. Kemampuan menuliskan kata-kata yang puitis dalam sebuah lirik lagu menambah poin plus dari karya-karyanya, selain dari kualitas musiknya, sehingga dalam sebuah karya musik Fariz terdapat satu paket yang komplit, lagu yang berkualitas dan lirik yang berbobot.

Kemudian pada lagu berjudul, “Selangkah Kesebrang”, lirik-lirik yang terkandung pada lagu tersebut menunjukkan keoptimisan Fariz RM dalam terjun dalam belantika musik secara profesional. Pada proses pembuatan album, “Selangkah Kesebrang”, yang juga mendapatkan dukungan dari musisi besar. Fariz menganggap dukungan tersebut juga merupakan sebuah harapan.

Penggalan lirik, “Selangkah keseberang, arah ciptaku kini...”, peneliti menganggap ‘sebrang’ merupakan sebuah belantika musik. Kini Fariz telah melewati ‘sebrang’ yang sebelumnya penuh misteri, kini menjadi sebuah sejarah, di ‘seberang’ ini Fariz berhasil menorehkan tinta emas dalam perjalanan karir bermusiknya, kesuksesan-pun diraih oleh Fariz.

Selanjutnya, Fariz RM pada lagu berjudul, “Kurnia Dan Pesona”, pembuatan lagu ini merupakan kolaborasi antara Fariz RM dengan Jimmy Paais. Lagu tersebut mengandung makna unsur syukur terhadap Tuhan YME.

Lagu yang memiliki musik ‘kalem’ dan bertempo stabil ini memiliki dan mengandung makna, karunia dan pesona Tuhan selalu terlihat pada kita, bahkan dalam situasi yang paling tidak menyenangkan sekali pun. Jika kita selalu berusaha mencari sisi positif dari setiap pengalaman hidup yang kita hadapi, hati kita akan terasa lebih ringan dan kita tidak akan menemui keraguan lagi.

Fariz RM juga menghasilkan sebuah lagu dengan lirik mengandung unsur sosial, lagu tersebut berjudul, “Suzie Bhelel”, lagu tersebut dibuat dengan kolaborasi dengan Dorie Kalmas dan Sekar Ayu Asmara. “Suzie Bhelel”, bertemakan pergaulan bebas di daerah Melawai, Jakarta Selatan. “Suzie” merupakan sebuah tokoh fiksi yang digambarkan sebagai seorang remaja ibu kota. Fariz menggambarkan sosok ‘Suzie’ seorang anak muda, belia, ramah, dan cantik. ‘Suzie’ yang baru beranjak dari anak-anak ke remaja ‘kaget’ dalam menghadapi gemerlapnya kehidupan remaja Jakarta, sehingga ia mencari jati diri dengan berkenalan dengan gemerlapnya dunia malam agar tak ketinggalan zaman. Adapun, ‘Bhelel’ ini merupakan sebuah ‘jeans bhelel’ yang kerap dipakai oleh tokoh ‘Suzie’<sup>25</sup>. Dengan lirik-lirik yang terkandung dalam lagu ini merupakan sebuah pengingat bagi masyarakat akan pentingnya bekal dan moral bagi generasi muda.

### 3. Kolaborasi

Kolaborasi bisa dikatakan menjadi salah satu faktor populernya karya-karya musik Fariz. Kolaborasi dilakukan Fariz dengan berbagai musisi berbeda genre, hal ini menunjukkan sifat keterbukaan Fariz dengan berbagai macam genre musik. Selain itu, dengan berkolaborasi dengan berbagai macam musisi membuat referensi musik Fariz semakin bertambah. Berbagai kolaborasi dilakukan oleh Fariz, diantaranya arranger, penulis lagu, dan duet menyanyikan sebuah lagu bersama. Kolaborasi dengan musisi seperti Chrisye, Neno Warisman, dan Dorie Kalmas membantu memperluas jangkauan karya musiknya.

Pada saat awal masuk dunia perkuliahan di Bandung, Fariz RM yang sering berkolaborasi dengan musisi-musisi Bandung juga banyak memengaruhi permainan musiknya. Dengan berkolaborasi Fariz RM juga mendapatkan kesempatan untuk belajar dan berkembang sebagai musisi.

Kolaborasi Fariz RM bersama Neno Warisman merupakan salah satu kolaborasi yang populer. Selain berkolaborasi dengan Neno Warisman, Dorie Kalmas ikut berperan dalam penulisan lirik lagu, dan Raidy Noor juga ikut berperan sebagai ini arranger. Kolaborasi ini menghasilkan 1 buah lagu berjudul, “Nada Kasih”.

Lagu, “Nada Kasih”, bertemakan cinta dan liriknya-pun bersifat dialog antara kedua penyanyi. Dengan hal ini, dalam proses rekaman lagu, keduanya merekam lagu secara langsung dengan berduet, sehingga terjadi interaksi emosional antara keduanya.

Dalam penggalan lirik, “walau badai datang padaku”, yang dinyanyikan dengan sangat emosional oleh Neno Warisman, menyampaikan pesan bahwa tidak ada yang bisa menghalangi perasaan cinta sang wanita terhadap si pria. Lagu ini sangat populer sehingga rumor tentang hubungan serius Fariz RM dan Neno menyebar.

Berkolaborasi merupakan sesuatu bentuk pembelajaran tanpa henti. Fariz RM selalu suka berkolaborasi baik bersama musisi generasi muda maupun generasi di atasnya. Fariz beranggapan bahwasannya kolaborasi merupakan hal yang lumrah dilakukan oleh musisi, ia juga beranggapan tidak ada senioritas maupun junioritas. Hal ini dikarenakan, ia selalu mendapatkan hal-hal baru dalam setiap kolaborasi yang ia lakukan, sehingga hal-hal baru yang didapatkan bisa diaplikasikan pada karya-karya musik yang akan dibuat selanjutnya.

### 4. Performa Panggung

Karya musik Fariz RM dipopulerkan karena kualitas musik dan liriknya, serta penampilan panggungnya yang memukau. Ia dikenal dengan penampilannya yang hidup dan penuh semangat di panggung. Penampilannya yang memukau dan karismatik membuat penggemarnya jatuh cinta. Menurut, Asep Gunawan pernah menghadiri performa panggung secara langsung, Fariz RM di GOR Sapatua Bandung pada tahun 1984. Fariz RM dalam setiap penampilannya secara langsung selalu mengeksplorasi

<sup>25</sup> *Ibid.* hlm. 110.

aransemen, dan permainan musiknya, sehingga ia selalu memberikan penampilan yang berbeda.<sup>26</sup> Fariz RM secara konsisten membedakan rekaman dari pentas. Ia berpikir bahwa orang akan mendengarkan rekaman seumur hidup. Sebaliknya, jika acara itu hanya sekali dan orang menontonnya, ada sesuatu yang harus ia lakukan untuk membuatnya teringat.

Selama masa itu, 1980-1990. Fariz RM sering tampil di berbagai acara di berbagai kota di Indonesia secara langsung. Dengan kualitas bermusiknya yang luar biasa dan kemampuan vokal yang kuat, Fariz RM berhasil menciptakan pengalaman panggung yang tak terlupakan bagi penonton.

Adapun itu ketenaran Fariz RM di belantika musik Indonesia telah memengaruhi perkembangan dunia musik di Indonesia. Fariz RM adalah salah satu musisi populer dari tahun 1980-1990. Sebagai musisi yang populer, nama Fariz RM seringkali menghiasi pool atau urutan top charts musik di majalah-majalah. Banyak musisi dan pendengar terinspirasi oleh ketenarannya, yang memberi wara musik Indonesia pada tahun 1980-1990 dan menghasilkan gaya musik baru. Ketenaran yang didapatkan Fariz RM bukanlah ketenaran sensasional belaka, melainkan kualitas yang dimilikinya. Dengan gaya musiknya yang inovatif dan eksplorasi, Fariz RM memengaruhi industri musik Indonesia.

### 1. Musik

Ketika ia membentuk sebuah grup musik baru yang bernama, "Transs", Fariz membawakan genre yang terbilang baru di Indonesia pada tahun 1980-an, Fusion, jazz mainstream yang di dalamnya sudah dicampur rock dan funk. Grup musik ini hanya terbilang singkat masa keaktifannya, dengan waktu yang terbilang singkat Fariz dan grup musiknya ini berhasil menghasilkan 1 buah album. Akan tetapi, dengan waktu yang singkat Transs mampu membawa pengaruh yang besar bagi belantika musik Indonesia. Menurut salah seorang pengamat musik, Denny Sakrie, Transs dianggap sebagai pembuka jalan grup musik bergenre *fusion* di tahun 1980-an. Transs berperan sebagai pioneer dalam genre musik *fusion*. Setelah adanya grup musik Transs bermunculan grup-grup musik *fusion* yang lainnya seperti Karimata, Krakatau, dan Bhaskara Band.

### 2. Inspirasi Generasi Muda

Fariz RM memberi inspirasi kepada musisi muda untuk mengejar mimpi mereka dan menjadi lebih baik. Di Indonesia, gelombang baru dalam industri musik disebabkan oleh munculnya lebih banyak bakat muda yang berani mencoba hal-hal baru dengan musik. Dalam sebuah wawancara, Ahmad Dhani, pimpinan sekaligus pendiri grup musik, "Dewa", menganggap bahwasanya Fariz RM seorang musisi jenius dan salah satu inspirasinya dalam bermain musik.<sup>27</sup> Selain Ahmad Dhani, Fariz RM juga menginspirasi musisi muda lainnya. Penyanyi solo Vira Talisa mengatakan musik

Fariz RM terdengar menyenangkan. Vira Talisa mendapat inspirasi untuk menulis lirik lagunya dari lirik-lirik Fariz RM. Kualitas lirik yang bermakna dan puitis dari lagu-lagu Fariz RM mendorongnya untuk mempelajari bahasa dan menyampaikan pesan yang mendalam melalui musiknya. musisi lain, Ardhito Pramono juga mengidolakan Fariz RM. Ardhito menganggap Fariz RM memiliki karya-karya yang luar biasa, dan tidak banyak musisi yang memiliki kualitas seperti Fariz RM.<sup>28</sup>

### 3. Icon Populer

Dengan keberhasilan karya-karyanya menjadikan Fariz sebagai salah satu musisi dan ikon budaya pada masanya disebabkan oleh popularitasnya, citra dan kontribusinya untuk inovasi musik, dan pengaruhnya pada bidang musik. Fariz tetap menjadi ikon budaya populer hingga hari ini, dan dampaknya masih terlihat pada pertumbuhan industri musik. Pada tahun 1980-an, Fariz RM menjadi ikon budaya populer di Indonesia karena kepopulerannya. Sebagai salah satu musisi terkenal pada masa itu, kehadiran dan kontribusi Fariz RM dalam industri musik telah sangat memengaruhi tren dan selera musik masyarakat pada masa itu.

### 4. Fans Loyal

Penggemar Fariz RM adalah kelompok orang yang menghargai dan mengagumi karya musik Fariz RM dan karirnya sebagai musisi. Mereka juga menjadi bagian penting dari basis penggemarnya. Penggemar Fariz RM umumnya berasal dari kalangan remaja yang menikmati dekade 1980-an dan dengan berbagai latar belakang sosial. Mereka terpikat oleh bakat musikalnya, liriknya yang mendalam, kreativitasnya dalam mempelajari berbagai genre musik, dan visual dari Fariz sendiri. Penggemar Fariz dinamakan Komunitas Fantasic Fariz RM (KFFRM). Komunitas ini merupakan wadah lanjutan dari Fariz Fans Club yang sudah ada sejak tahun 1980-an. Kehadiran KFFRM tidak hanya berfungsi sebagai wadah bagi para fans Fariz RM tetapi juga sebagai tempat untuk berkumpul dengan anggota yang selalu hadir di setiap konser Fariz RM.

## PENUTUP

### A. Kesimpulan

Musik di Indonesia pada tahun 1980-an mengalami stagnasi dalam kualitas musik yang ada saat itu. Musik pada saat itu memiliki satu kesamaan antara satu dengan yang lainnya, mellow. Pada saat kondisi stagnasi terjadi di belantika musik Indonesia, ada salah satu musisi muda yang menonjol pada saat itu, Fariz RM. Fariz RM merupakan sebuah oase bagi belantika musik Indonesia. Dengan kemampuan bermain alat musik serta dedikasinya terhadap musik, ia mampu menembus stagnasi tersebut. Kehadiran Fariz RM telah memberikan kontribusi yang berarti terhadap perkembangan industri musik di Indonesia. Keberhasilannya dalam menciptakan karya-karya

<sup>26</sup> Wawancara dengan Asep Gunawan, online, Tgl. 5 Juli 2023.

<sup>27</sup> <https://www.youtube.com/watch?v=EbEIqX-je0g>. Diakses pada tanggal 14 Juli 2023.

<sup>28</sup> <https://www.antaraneews.com/berita/3528639/musisi-fariz-rm-gelar-konser-perjalanan-45-tahun-dedikasi-musikal>. Diakses pada tanggal 31 Juli 2023



orisinal dan berbobot telah menginspirasi musisi maupun kelompok musik lainnya. Dengan hal-hal tersebut Membuat ia menjadi salah seorang legenda musik Indonesia, dan merupakan salah seorang musisi terbaik Indonesia.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, diharapkan untuk musisi Indonesia mengenai pentingnya mendukung eksplorasi genre musik di Indonesia ditunjukkan oleh dari karya musik Fariz RM dari tahun 1980-1990. Dengan mendorong eksplorasi genre musik, industri musik dapat memberikan lebih banyak ruang bagi musisi dan seniman untuk menciptakan karya-karya yang beragam dan inovatif.

## DAFTAR PUSTAKA

### Arsip

*Arsip Foto Asep Gunawan*. Koleksi Pribadi. 2023.

*Arsip Foto Whempi Iswahyudi*. Koleksi Pribadi. 2020..

### Buku

Alimi, Anas Syhrul., dan Muhidin M. Dahlan. 2018. *100 Konser Musik Di Indonesia*.

Yogyakarta: Rajawali Indonesia

Banoë, Pono., 2003, *Kamus Musik*, Yogyakarta: Kanisius

Kasdi, Aminuddin., 2008. *Memahami Sejarah*. Surabaya: Unesa University Press.

Mack, Dieter., 1995, *Apresiasi Musik "Musik Populer"*, Yogyakarta: Yayasan Pusaka Nusantara.

RM, Fariz., 2009, *Rekayasa Fiksi : Bagaimana cara Fariz menulis lagu*, Jakarta: Republika.

Sakrie, Denny., 2007, *Musisiku*, Jakarta: Republika.

S.J, F.H Smits van Waesberghe., 2016, *Estetika Musik*, Yogyakarta: Thava Media.

### Jurnal

Ashaf, A, F., 2006. *Sikap Politik Pemerintah Dalam Perencanaan Musik Populer Tahun 80-an dan 90-an*. Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. 9.3 (2006): 337- 354.

Boyle, J. David, dkk. 1981. *Factors Influencing Pop Music Preferences of Young People*. Pennsylvania: Pennsylvania State University.

Fredrick, William H., 1982. *Rhoma Irama And The Dangdut Style : Aspects Of Contemporary Indonesian Popular Culture*. Journal of Southeast Asia. Vol 34, 103-110. New York: Cornell University.

Suardi. 2017. *Mencermati Pilihan Rakyat Antara Popularitas Dalam Integrasi Semu*. Jurnal RISALAH, Vol. 28, No. 2. hlm 69-75.

Yampolsky, P., 1989. *Hati Yang Luka : An Indonesian Hit*, dalam Indonesia Vol. 47. hlm. 1-18. New York : Cornell University Southeast Asia Program.hlm. 1-18.

### Skripsi

Bayu Dwi Rianto. 2015. *Perkembangan Musik Populer Di Indonesia 1950-1998*.

I Dewa Made Suaberata. 2006. *Perkembangan Dan Industri Musik Barat Di Surabaya 1970-1980*.

Preva Asmara Subiantoroh. 2016. *Perkembangan Grup Musik Dara Puspita Tahun 1965-1972*.

### Website

Britannica.com. *Popular Music*. <https://www.britannica.com/art/popular-music>. Diakses pada tanggal 20 Juni 2023.

Dennysakrie63.wordpress.com. *30 Tahun Album "Hotel San Vicente" Transs*. <https://dennysakrie63.wordpress.com/2011/03/13/30-tahun-album-hotel-san-vicente-transs/>. Diakses pada tanggal 21 Juni 2023.

Dennysakrie63.wordpress.com. *LCLR Pambors Picu Era Baru Musik Pop*. <https://dennysakrie63.wordpress.com/2011/03/17/lclr-pambors-picu-era-baru-musik-pop/>. Diakses pada tanggal 21 Juni 2023.

Dennysakrie63.wordpress.com. *Super Digi, Suara Perangkat Digital*. <https://dennysakrie63.wordpress.com/2013/12/08/superdigi-suara-perangkat-digital/>. Diakses pada tanggal 21 Juni 2023.

Npr.org. *Post War Rhythm And Blues Bridging Jazz Rock*. <https://www.npr.org/2010/05/11/126607409/post-war-rhythm-and-blues-bridging-jazz-rock>. Diakses pada tanggal 20 Juni 2023.

open.lib.umn.edu. *The Evolution Of Popular Music*. <https://open.lib.umn.edu/mediaandculture/chapter/6-2-the-evolution-of-popular-music>. Diakses pada tanggal pada 20 Juni 2023.

### Majalah

"Fariz Berjaya". Mitra Musik. Agustus 1989.

"Fariz RM". Rolling Stones. Juni 2008.

"Fariz RM: Biar Nggak DiGosipin". Hai. Agustus 1988

"Kiprah Fariz RM Dalam Blantika Musik Indonesia".

Majalah Pendidikan dan Kesehatan. Desember 2010.

"Pengusik Lagu Cengeng". Historia. Oktober 2016.

"Symphony '82". Hai. Februari 1983.

### Narasumber dan Wawancara

Asep Gunawan., 2023. *Karya Musik Fariz RM Dalam Blantika Musik Fariz RM Pada Tahun 1980-1990 [Interview]* (5 Juli 2023).

*Interview Diskas Episode 79 : Fariz RM – The MAESTRO*. <https://www.youtube.com/watch?v=bO1irnBhf0>. Diakses pada tanggal 10 Juli 2023.

*Interview. Fariz RM (Bapak Indie) Ternyata Seorang Wali*

<https://www.youtube.com/watch?v=XDICfTbYINQ>. Diakses pada tanggal 10 Juli 2023.

*Intervie. Indonesian City Pop Dulu dan Sekarang Menurut Fariz RM dan Vira Talisa*. <https://www.youtube.com/watch?v=ZsJpGvYKBZg>. Diakses pada tanggal 10 Juli 2023.

*Interview. Mengapa Koes Bersaudara Dimasukkan Dalam Penjara?* <https://www.youtube.com/watch?v=pW6CPB3BHs0>. Diakses pada tanggal 19 Juli 2023.



**UNESA**  
Universitas Negeri Surabaya